

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena di mana pun dan kapan pun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu membudayakan manusia atau untuk memuliakan manusia. Proses pendidikan yang terencana diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar (Siregar, dkk 2023).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu tempat untuk peserta didik melaksanakan pembelajaran bidang kejuruan yang bertujuan untuk membentuk skill sehingga siswa terampil dan di terima di dunia kerja setelah lulus. Salah satu program keahlian di SMK tersebut adalah Tata Boga. Pada program keahlian Tata boga salah satu mata pelajaran kejuruan yaitu Kuliner. Mata pelajaran kuliner merupakan mata pelajaran yang mempelajari teori dan praktek pengolahan seperti : pengolahan makanan kontinental, makanan Indonesia, makanan oriental, pengolahan kue Indonesia, pastry dan bakery. Pada pelajaran pengolahan kue Indonesia materi yang dipelajari yaitu tentang berbagai jenis bahan pokok, seperti : bahan pokok dari umbi-umbian, padi-padian, kacang-kacangan dan buah-buahan. Selain itu siswa juga mempelajari berbagai macam kue – kue Indonesia dari berbagai daerah dan mempraktekkan kue – kue tersebut.

Faktor yang mendukung keberhasilan hasil praktek yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal yaitu Perilaku belajar yang merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan, dalam pendidikan keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh bagaimana kebiasaan belajar peserta didik (Hasibuan, 2022). Perilaku belajar siswa mempunyai keterkaitan dengan hasil belajar, sebab dalam perilaku belajar mengandung kebiasaan belajar dan cara-cara belajar yang dianut siswa. Hasil praktek kuliner yang baik dapat dicapai ketika siswa memiliki perilaku belajar yang efektif dan positif.

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu media seperti, Informasi Teknologi (IT) yang sangat berperan aktif dalam meningkatkan hasil praktek siswa, sehingga akan membentuk hasil praktek yang bagus dan tinggi salah satu contohnya adalah Tiktok. Tiktok merupakan teknologi yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu alat pendukung pembelajaran, sebagai sumber belajar bagi siswa Intensitas penggunaan tiktok dapat mempengaruhi tercapainya hasil praktek siswa yang bagus (Ratna Wulan dan Rusdiana, 2022).

Berdasarkan hasil observasi penulis (September, 2024) di SMK Putra Anda Binjai menurut guru bidang studi tidak semua siswa mencapai nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) pada mata pelajaran kuliner. Berdasarkan nilai siswa T.A 2022/2023 pada mata pelajaran Kuliner sebanyak 12 siswa (6%) memperoleh nilai sangat baik (A) dan 10 siswa (29%) memperoleh

nilai baik (B), sebanyak 22 orang (65%) memperoleh nilai cukup (C). Berdasarkan data tersebut masih banyak siswa yang memperoleh nilai C. Tingginya presentasi siswa yang memperoleh nilai C diduga karena rendahnya nilai siswa pada saat praktek, salah satu praktek yang dilakukan pada mata pelajaran kuliner adalah pengolahan kue Indonesia berbahan padi – padian membuat lupis. Siswa masih banyak gagal dalam pembuatan lupis. Kegagalan yang sering di alami siswa dalam pengolahan lupis yaitu kesulitan dalam melipat daun untuk membungkus beras ketan sehingga lupisnya kurang sempurna, perbandingan takaran beras ketan dan besar ukuran daun tidak sesuai. Untuk mengatasi hal tersebut siswa harus mempunyai perilaku belajar yang baik dan didukung oleh sumber belajar yang interaktif seperti Tiktok.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Perilaku Belajar dan Intensitas Penggunaan Tiktok dengan Hasil Praktek Kue Indonesia Siswa SMK Putra Anda Binjai”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya perilaku positif siswa.
2. Rendahnya nilai siswa pada pelajaran kue Indonesia.
3. Kurangnya sumber belajar siswa.
4. Tingginya penggunaan tiktok pada siswa
5. Kurangnya kemampuan siswa pada praktek membuat kue Indonesia.
6. Rendahnya hasil praktek siswa pada materi kue Indonesia.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Perilaku belajar dibatasi dengan perilaku belajar mengikuti pelajaran, mengunjungi perpustakaan, menghadapi ujian, membaca buku, mengulangi pelajaran.
2. Intensitas pemakaian media sosial tiktok dibatasi pada frekuensi, durasi, perhatian penuh dan emosi.
3. Hasil praktek kue Indonesia dibatasi pada praktek pembuatan lapis.
4. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Putra Anda Binjai.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perilaku belajar siswa?
2. Bagaimana intensitas penggunaan siswa pada tiktok?
3. Bagaimana hasil praktek siswa membuat kue Indonesia?
4. Bagaimana hubungan perilaku belajar siswa dengan hasil praktek membuat kue Indonesia?
5. Bagaimana hubungan intensitas penggunaan tiktok dengan hasil praktek membuat kue Indonesia siswa?
6. Bagaimana hubungan perilaku belajar siswa dan intensitas penggunaan tiktok siswa dengan hasil praktek membuat kue Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Perilaku belajar siswa.
2. Intensitas penggunaan siswa pada Tiktok.
3. Hasil praktek siswa membuat kue Indonesia.
4. Hubungan perilaku belajar siswa dengan hasil praktek membuat kue Indonesia.
5. Hubungan intensitas penggunaan tiktok dengan hasil praktek siswa membuat kue Indonesia.
6. Hubungan perilaku belajar siswa dan intensitas penggunaan tiktok dengan hasil praktek membuat kue Indonesia siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai sumber masukan sumber informasi atau referensi. Berguna bagi sekolah sebagai wacana sekaligus bermanfaat bagi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan sumber daya manusia yang profesional, dan sebagai bahan masukan untuk kemajuan sekolah. Bagi guru sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar, minat dan aktivitas siswa, serta untuk meningkatkan kesadaran siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam mengelola jadwal belajar yang seimbang antara kegiatan hiburan dan kewajiban akademik.